

PENGENALAN SEKOLAH MINGGU (PSM)

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

PENGENALAN SEKOLAH MINGGU



ylsa.org | sabda.org | mlc.pestal.org

KATA PENGANTAR

Modul Pengenalan Sekolah Minggu (PSM) membekali Guru Sekolah Minggu (GSM) dengan pemahaman menyeluruh tentang dasar pelayanan SM, peran GSM, mengenal siapa ASM, bahan pengajaran, dan pengelolaan administrasi Sekolah Minggu sehingga pelayanan anak dapat dijalankan secara alkitabiah, terarah, relevan, dan efektif di tengah perkembangan zaman, termasuk era digital/AI ini.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan diskusi dan praktik Kelas PSM, diharapkan peserta akan dapat:

1. Memahami pengertian, sejarah, perkembangan, serta fondasi pelayanan Sekolah Minggu (visi, misi, tujuan) sebagai bagian integral dari gereja dan relevan pada era digital/AI. Mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menafsirkan Alkitab dengan cara yang bertanggung jawab.
2. Mengetahui panggilan, syarat, kewajiban, dan tanggung jawab guru Sekolah Minggu, serta belajar meneladani Yesus Kristus sebagai Guru Agung dalam pelayanan anak. Mengevaluasi pengajaran-pengajaran Alkitab yang sering diselewengkan dari hasil penafsiran yang salah dan tidak sehat.
3. Memahami identitas, nilai, kebutuhan, dan tahap perkembangan anak, sehingga dapat melayani sesuai dengan karakteristik usia dan rencana Tuhan bagi mereka.
4. Menggunakan bahan ajar seperti Alkitab, kurikulum, bahan pendukung, serta teknologi digital/AI secara tepat dan alkitabiah untuk mendukung pertumbuhan rohani anak.
5. Memahami struktur kepengurusan, program kegiatan, perencanaan kelas, serta administrasi manual maupun digital/AI, sehingga pelayanan Sekolah Minggu berjalan teratur, efektif, dan bertanggung jawab.

DAFTAR ISI

PELAJARAN 01 -- PENGENALAN SEKOLAH MINGGU	1
A. Pengertian Pelayanan Sekolah Minggu	1
1. Istilah "Sekolah Minggu"	1
2. Pelayanan Sekolah Minggu dan Gereja	1
B. Pelayanan Anak dalam Alkitab dan Sejarah Sekolah Minggu	1
1. Pelayanan Anak Masa Perjanjian Lama (Ulangan 6:4-7)	2
2. Pelayanan Anak Masa Perjanjian Baru (1Tim. 3:15)	2
C. Sejarah dan Perkembangan Pelayanan Sekolah Minggu	2
1. Kondisi Gereja dan Anak-Anak Abad Pertengahan	2
2. Dimulainya Pelayanan Sekolah Minggu di Inggris	3
3. Gereja-Gereja Inggris Menerima Pelayanan Sekolah Minggu	3
4. Perkembangan Pelayanan Sekolah Minggu di Indonesia	4
5. Pelayanan Sekolah Minggu pada Era Digital/AI.....	4
D. Fondasi Pelayanan Sekolah Minggu	5
1. Visi Pelayanan Sekolah Minggu.....	5
2. Misi Pelayanan Sekolah Minggu.....	5
3. Tujuan Pelayanan Sekolah Minggu.....	5
a. Menjangkau "Domba-Domba Kecil"	5
b. Membina Pertumbuhan Rohani Anak.....	5
c. Membangun Keluarga Tubuh Kristus.....	6
Doa.....	6
REFERENSI 01 -- PENGENALAN SEKOLAH MINGGU.....	7
PELAJARAN 02 -- MENGENAL GURU SEKOLAH MINGGU.....	9
A. Siapakah yang Disebut sebagai Guru Sekolah Minggu?	9
1. Dasar Alkitab.....	9
a. Yakobus 3:1	9
b. 2 Timotius 2:24	9
c. 1 Timotius 3:10	9
d. Titus 2:7-8.....	10
2. Panggilan Guru Sekolah Minggu.....	10
B. Syarat Menjadi Guru Sekolah Minggu	10
1. Memiliki Hati yang Baru.....	10
2. Memiliki Hati yang Lapar	11

3.	Memiliki Hati yang Taat	11
4.	Memiliki Hati yang Disiplin	11
5.	Memiliki Hati yang Mengasihi	11
6.	Memiliki Hati yang Beriman	11
7.	Memiliki Hati yang Mau Diajar	11
8.	Memiliki Hati yang Suci	11
C.	Kewajiban dan Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu	12
1.	Mengajar (Teaching)	12
2.	Menggembalakan (Shepherding).....	12
3.	Kebapaan (Fathering)	12
4.	Memberikan Teladan (Modeling)	12
5.	Menginjil (Evangelizing)	13
6.	Mendoakan (Praying)	13
7.	Meraih Kesempatan (Catching).....	13
8.	Belajar Keterampilan Digital (Learning)	13
D.	Meneladani Sang Guru Agung	14
1.	Yesus Memiliki Panggilan yang Jelas	14
2.	Yesus Menjalankan Disiplin Rohani	14
3.	Yesus Menyambut Anak-Anak.....	14
4.	Yesus Menggunakan Beragam Metode yang Relevan dengan Zaman-Nya.....	14
5.	Yesus Mengajar dengan Penuh Kuasa	15
	Doa.....	15
	REFERENSI 02 -- MENGENAL GURU SEKOLAH MINGGU	16
	PELAJARAN 03 -- MENGENAL ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU	18
A.	Siapakah Anak-Anak Itu?.....	18
1.	Anak Adalah Karunia Tuhan.....	18
2.	Anak Berharga di Mata Tuhan	18
3.	Anak Adalah Manusia yang Berdosa	18
4.	Anak Adalah Manusia yang Memerlukan Keselamatan	18
B.	Mengapa Anak-Anak?	19
1.	Masa Anak-Anak yang Istimewa.....	19
a.	Masa Paling Banyak Diingat.....	19
b.	Masa Paling Banyak Belajar	19
c.	Masa Pembentukan Paling Mudah.....	19
2.	Rencana Tuhan bagi Anak-Anak	19
C.	Apa Saja Kebutuhan Anak-Anak?	20

1.	Kebutuhan Kasih dan Perhatian	20
2.	Kebutuhan Rasa Aman dan Sejahtera.....	20
3.	Kebutuhan Pendidikan dan Pengajaran	20
4.	Kebutuhan Kebebasan untuk Mengekspresikan Diri	21
5.	Kebutuhan Rasa Diterima dan Dihargai	21
6.	Kebutuhan Kecerdasan Digital.....	21
D.	Pembagian Usia Anak.....	21
1.	Anak Pratama (Umur 6 - 8 Tahun)	21
a.	Ciri Jasmani	21
b.	Ciri Mental dan Emosi	22
c.	Ciri Sosial	22
d.	Ciri Rohani.....	22
e.	Ciri Digital	22
2.	Anak Madya (Umur 9 - 11 Tahun).....	23
a.	Ciri Jasmani	23
b.	Ciri Mental dan Emosi	23
c.	Ciri Sosial	23
d.	Ciri Rohani.....	23
e.	Ciri Digital:	24
3.	Anak Pra-Remaja (Umur 12 - 14 Tahun)	24
a.	Ciri Jasmani	24
b.	Ciri Mental dan Emosi	24
c.	Ciri Sosial	24
d.	Ciri Rohani.....	24
e.	Ciri Digital	25
	Doa.....	25
	REFERENSI 03 -- MENGENAL ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU.....	26
	PELAJARAN 04 -- BAHAN PENGAJARAN SEKOLAH MINGGU.....	28
A.	Sumber Utama Pengajaran Sekolah Minggu	28
1.	Alkitab	28
a.	Bahan Cerita Alkitab	28
b.	Bahan Tokoh Alkitab	29
2.	Bahan Kurikulum Sekolah Minggu	29
B.	Sumber Bahan Pendukung Pengajaran Sekolah Minggu.....	30
1.	Pengantar Alkitab.....	30
2.	Kamus Alkitab.....	30

3.	Tafsiran Alkitab	30
4.	Peta Alkitab.....	31
5.	Bahan Teologi Sistematika (Pengajaran)	31
C.	Sumber Bahan Pembinaan Guru Sekolah Minggu	31
1.	Training dan Seminar Pembinaan Guru.....	31
a.	Pengetahuan Dasar tentang Pelayanan Sekolah Minggu	31
b.	Keterampilan dalam Mengajar dan Mengelola Kelas SM	32
c.	Keterampilan Memakai Alat-Alat Digital/AI	32
2.	Kelas Persiapan Mengajar Sekolah Minggu.....	33
D.	Sumber Bahan Tambahan Lain	33
1.	Sumber Bahan Pelayanan Anak	33
2.	Sumber Bahan Konseling.....	33
3.	AI	34
Doa.....		34
REFERENSI 04 -- BAHAN PENGAJARAN SEKOLAH MINGGU		35
PELAJARAN 05 -- ADMINISTRASI SEKOLAH MINGGU		37
A.	Kepengurusan Organisasi Sekolah Minggu.....	37
1.	Pengurus Inti Sekolah Minggu	37
2.	Koordinator Departemen Sekolah Minggu	37
3.	Ketua Kelas Sekolah Minggu	38
4.	Guru-Guru Sekolah Minggu	38
B.	Program Kegiatan Sekolah Minggu.....	38
1.	Ibadah Rutin.....	39
2.	Ibadah Hari Raya Kristen (Natal dan Paskah)	39
3.	Ibadah Khusus (Nonrutin)	39
4.	Kegiatan Guru	39
C.	Perencanaan Kelas Sekolah Minggu	39
1.	Pembagian Kelas-Kelas Sekolah Minggu	40
a.	Untuk Gereja Besar	40
b.	Untuk Gereja Kecil.....	40
2.	Pembagian Guru-Guru Kelas	40
3.	Jadwal Perencanaan Kegiatan Kelas	40
D.	Administrasi Sekolah Minggu.....	41
1.	Pendataan Guru dan Anak	41
2.	Laporan Data Pribadi dan Absensi Guru dan Anak	41
3.	Laporan Kegiatan Sekolah Minggu	42

4.	Laporan Keaktifan Guru/Anak di Kelas	42
5.	Laporan Persembahan.....	42
6.	Kegiatan Visitasi Guru/Anak	42
7.	Inventarisasi Sarana Prasarana	42
	Doa.....	43
	REFERENSI 05 -- ADMINISTRASI SEKOLAH MINGGU	44

PELAJARAN 01 -- PENGENALAN SEKOLAH MINGGU

Modul "Pengenalan Sekolah Minggu" (PSM) disusun bagi orang Kristen yang ingin belajar secara sistematis tentang pelayanan Sekolah Minggu, baik yang baru mulai melayani maupun yang sudah berpengalaman. Dalam Pelajaran 1, kita akan membahas empat hal penting sebagai dasar untuk mengenal pelayanan Sekolah Minggu (SM).

A. Pengertian Pelayanan Sekolah Minggu

Pelayanan SM menjadi sarana penting bagi gereja untuk menanamkan dasar iman Kristen yang kokoh bagi generasi penerus. Mari kita belajar pengertian SM secara mendalam.

1. Istilah "Sekolah Minggu"

Istilah “Sekolah Minggu” (SM) pertama kali muncul di Inggris pada tahun 1780-an untuk menyebut suatu program pendidikan rohani bagi anak-anak buruh yang diadakan pada hari Minggu.

Sekarang, istilah ini sudah dikenal luas di gereja-gereja Kristen di seluruh dunia. Umumnya, SM dipakai untuk menyebut program pelayanan gereja yang fokus pada anak-anak. Melalui program ini, anak-anak belajar tentang firman Tuhan, doa, dan nilai-nilai Kristen dalam suasana yang menyenangkan. Biasanya kegiatan ini berlangsung pada Minggu pagi, sebelum atau sesudah kebaktian umum.

2. Pelayanan Sekolah Minggu dan Gereja

Sekolah Minggu adalah bagian penting dari kehidupan gereja. Gereja memberi perhatian besar pada pelayanan ini karena anak-anak adalah masa depan gereja. Pengalaman dan survei juga sudah membuktikan bahwa anak-anak yang dibina dengan baik melalui SM sering kali bertumbuh menjadi jemaat yang setia, bahkan banyak yang terpanggil untuk melayani dan memimpin di gereja. Melihat besarnya dampak ini, beberapa gereja bahkan mengembangkan SM khusus untuk orang dewasa. Namun, dalam Modul PSM ini, pembahasan akan difokuskan pada pelayanan Sekolah Minggu bagi anak-anak.

B. Pelayanan Anak dalam Alkitab dan Sejarah Sekolah Minggu

Mengapa pelayanan anak itu penting? Bagaimana bentuknya pada zaman dahulu? Untuk menjawabnya, mari kita melihat pelayanan anak dari perspektif Alkitab.

1. Pelayanan Anak Masa Perjanjian Lama (Ulangan 6:4-7)

Pada faktanya, Alkitab telah memberikan perhatian yang serius terhadap pembinaan rohani anak. Pada masa PL, pembinaan rohani anak dilakukan sepenuhnya dalam keluarga (Ul. 6:4-7). Sejak sebelum usia lima tahun, anak telah dididik oleh orang tuanya untuk mengenal Allah Yahweh. Pada masa pembuangan di Babilonia (500 SM), ketika Tuhan menggerakkan Ezra dan para ahli kitab untuk membangkitkan kembali kecintaan bangsa Israel kepada Taurat Tuhan, dibukalah tempat ibadah Sinagoge sehingga mereka dapat belajar firman Tuhan kembali, termasuk di antara mereka adalah anak-anak. Orang tua wajib mengirimkan anak-anaknya yang berusia di atas lima tahun ke Sinagoge. Di sana, mereka dididik oleh guru-guru sukarelawan yang mahir dalam kitab Taurat. Anak-anak dikelompokkan dengan jumlah maksimum 25 orang dan dibimbing untuk aktif berpikir dan bertanya, sedangkan guru adalah fasilitator yang selalu siap sedia menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

2. Pelayanan Anak Masa Perjanjian Baru (1Tim. 3:15)

Ketika orang-orang Yahudi yang dibuang ke Babilonia diizinkan pulang ke Palestina, mereka tetap meneruskan tradisi ibadah di Sinagoge ini hingga masa Perjanjian Baru. Seperti anak-anak Yahudi lainnya, Tuhan Yesus juga menerima pengajaran Taurat di Sinagoge ketika masih kecil. Bahkan, Injil menceritakan bahwa pada usia dua belas tahun Yesus sudah berdiskusi dengan para ahli Taurat di Bait Allah, menunjukkan bagaimana Ia dibesarkan dalam tradisi belajar firman sejak dini. Kebiasaan mendidik anak-anak secara ketat ini terus berlanjut hingga masa rasul-rasul (1Tim. 3:15) dan gereja mula-mula. Namun, seiring waktu, tempat pendidikan rohani anak mengalami pergeseran. Dari yang semula berlangsung di Sinagoge (pusat ajaran agama dan tradisi Yudaisme), pendidikan iman anak kemudian beralih ke gereja, tempat jemaat Tuhan berkumpul.

C. Sejarah dan Perkembangan Pelayanan Sekolah Minggu

Bagaimana sebenarnya sejarah pelayanan Sekolah Minggu? Mari kita simak bersama.

1. Kondisi Gereja dan Anak-Anak Abad Pertengahan

Pada abad pertengahan, gereja tidak lagi menjaga kebiasaan mendidik anak sebagaimana dilakukan pada abad-abad sebelumnya. Bahkan, orang dewasa pun tidak lagi mendapat pengajaran firman Tuhan yang memadai. Situasi mulai berubah pada masa Reformasi. Gerakan Reformasi membangkitkan kembali semangat untuk mengajarkan Alkitab, dan pendidikan bagi anak-anak kembali digalakkan, khususnya lewat kelas Katekismus

(*katekisasi*). Namun, hanya pekerja gereja yang diizinkan terlibat dalam pembinaan ini. Sayangnya, jumlah guru yang terlatih sangat terbatas. Akibatnya, pelayanan anak mengalami kemunduran, bahkan perlahan dianggap kurang penting. Di banyak tempat, kelas anak-anak hanya diadakan sebagai syarat sebelum mereka menerima konfirmasi (baptis sidi).

Menjelang akhir abad ke-18, Inggris menghadapi krisis ekonomi yang berat. Semua orang bekerja keras untuk bertahan hidup, bahkan anak-anak pun dipaksa bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam situasi itu, seorang wartawan bernama Robert Raikes, yang bekerja di perusahaan koran milik ayahnya, mendapat tugas meliput kehidupan anak-anak gelandangan di Gloucester. Pemandangan yang ia lihat sangat memprihatinkan. Anak-anak itu harus bekerja keras dari Senin hingga Sabtu. Hari Minggu, yang seharusnya menjadi hari istirahat, malah dipakai untuk bersenang-senang tanpa arah. Karena tidak pernah bersekolah, anak-anak itu menjadi sangat liar. Mereka minum-minuman keras dan melakukan berbagai bentuk kenakalan serta kejahatan.

2. Dimulainya Pelayanan Sekolah Minggu di Inggris

Melihat kondisi tersebut, Robert Raikes bertekad untuk melakukan perubahan. Bersama beberapa temannya, ia mengundang anak-anak itu berkumpul di dapur milik seorang wanita bernama Ibu Meredith di Scooty Alley. Di tempat sederhana itu, anak-anak bukan hanya mendapatkan makanan, tetapi juga diajarkan sopan santun, membaca, dan menulis. Yang paling berharga dan paling indah, mereka akhirnya bisa mendengar cerita-cerita dari Alkitab. Awalnya pelayanan ini tidak mudah. Banyak anak datang dalam keadaan kotor dan bau. Mereka juga sulit diatur. Namun, dengan kesabaran, disiplin, dan kasih, kadang dengan pukulan rotan, anak-anak itu mulai belajar menaati aturan dan terbuka untuk dididik. Semakin lama, jumlah anak yang datang ke dapur Ibu Meredith semakin bertambah. Melihat perkembangan ini, Robert Raikes pun menambah guru-guru untuk mengajar mereka, bukan hanya untuk belajar membaca dan menulis, tetapi juga firman Tuhan. Dalam waktu empat tahun saja, sekolah yang diadakan setiap hari Minggu ini berkembang pesat hingga menjangkau kota-kota lain di Inggris. Jumlah anak yang mengikuti Sekolah Minggu pun melonjak sampai sekitar 250.000 anak di seluruh Inggris.

3. Gereja-Gereja Inggris Menerima Pelayanan Sekolah Minggu

Pada awalnya, gereja-gereja di Inggris tidak mengakui gerakan Sekolah Minggu yang dipelopori Robert Raikes. Namun, Raikes tidak menyerah. Ia giat menulis di berbagai media dan terus membagikan visi pelayanan anak kepada masyarakat Kristen di Inggris. Usahanya mendapat dukungan besar dari John Wesley, pendiri gereja Methodist. Berkat hal ini, Sekolah Minggu akhirnya diterima, mula-mula oleh gereja Methodist, lalu diikuti oleh banyak gereja

Protestan lainnya. Ketika Robert Raikes meninggal pada 1811, jumlah anak yang menghadiri Sekolah Minggu di seluruh Inggris mencapai lebih dari 400.000 anak. Dampaknya luar biasa, Inggris tidak hanya diselamatkan dari revolusi sosial, tetapi juga diselamatkan dari generasi yang tidak mengenal Tuhan.

4. Perkembangan Pelayanan Sekolah Minggu di Indonesia

Gerakan SM yang dimulai di Inggris kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia, termasuk negara-negara Eropa lainnya dan Amerika. Melalui para misionaris yang melayani di Asia, pelayanan anak lewat SM akhirnya dikenal juga di Indonesia.

Saat ini, hampir semua gereja di Indonesia memiliki SM. Namun, perkembangan pelayanan ini tidak selalu berjalan mulus. Masih ada orang yang memandang Sekolah Minggu hanya sebagai tempat “penitipan anak” agar orang tua bisa mengikuti ibadah dengan tenang tanpa diganggu. Sebaliknya, gereja yang sungguh-sungguh menangkap visi Tuhan tentang pentingnya pelayanan anak akan memberikan perhatian yang serius. Gereja tersebut akan membekali guru-guru SM dengan pelatihan yang baik, menyiapkan bahan ajar yang bermutu, dan menyediakan dukungan keuangan yang memadai. SM bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi pelayanan yang esensial untuk membangun generasi penerus gereja. Inilah kunci pertumbuhan gereja.

5. Pelayanan Sekolah Minggu pada Era Digital/AI

Pelayanan SM terus berkembang dari zaman ke zaman. Perubahan besar mulai terasa ketika dunia memasuki era digital, khususnya saat komputer dan internet mulai merambah ke berbagai bidang kehidupan. Perkembangan itu semakin cepat ketika *handphone* menjadi alat yang umum digunakan oleh semua kalangan. Kini, dunia bahkan diguncangkan dengan hadirnya teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Semua kemajuan ini membawa peluang besar, tetapi sekaligus menghadirkan banyak tantangan baru bagi pelayanan SM.

Melimpahnya bahan ajar, media, dan alat peraga digital/AI memang bisa menjadi berkat, tetapi sekaligus menuntut kewaspadaan. Guru Sekolah Minggu (GSM) perlu cerdas dan bijaksana dalam memilih agar tidak terjebak pada materi yang menyimpang dari kebenaran Alkitab. Selain itu, GSM juga dituntut untuk terampil dan kreatif dalam menggunakan teknologi yang ada sehingga bisa menarik dan relevan bagi anak-anak. Tantangan lainnya adalah berkurangnya minat anak-anak untuk hadir di SM karena mereka sudah memiliki banyak hiburan di rumah. Di sinilah, peran gereja, guru, dan orang tua menjadi sangat penting untuk bekerja sama, memastikan bahwa pertumbuhan

rohani anak-anak tetap menjadi prioritas di tengah derasnya arus aktivitas dan hiburan dunia modern/ruang digital saat ini.

D. Fondasi Pelayanan Sekolah Minggu

Visi dan misi SM memang bisa berbeda-beda di setiap gereja. Namun pada dasarnya, tujuan utamanya tetap sama, yaitu memberikan pendidikan rohani bagi anak-anak, baik yang berasal dari jemaat maupun di luar jemaat.

1. Visi Pelayanan Sekolah Minggu

Sekolah Minggu bukanlah karya manusia semata. Allahlah yang lebih dahulu menggerakkan hati umat-Nya untuk merindukan jiwa-jiwa “kecil” dijangkau bagi Kerajaan-Nya. Visi SM adalah memandang jauh ke depan, sesuai kerinduan Allah yang ingin bersekutu dengan manusia. Visi itu dimulai sejak anak-anak masih belia sehingga melalui mereka, rencana Tuhan bagi dunia dapat diwujudkan oleh gereja-Nya.

2. Misi Pelayanan Sekolah Minggu

Yesus sendiri berkata, "Biarkanlah anak-anak kecil itu. Jangan menghalangi mereka datang kepada-Ku" (Mat. 19:14) Karena itu, melalui Sekolah Minggu, kita ingin menyediakan ruang agar anak-anak dapat dengan bebas datang kepada Tuhan Yesus, mengenal kasih-Nya, dan menerima Dia sebagai Juru Selamat pribadi mereka. Pertanyaannya bagi kita: apa yang bisa kita lakukan di tempat kita melayani agar misi ini terwujud?

3. Tujuan Pelayanan Sekolah Minggu

Minimal ada 3 poin penting yang menjadi tujuan pelayanan SM.

a. Menjangkau "Domba-Domba Kecil"

Ladang misi terbesar pada abad ini adalah generasi digital. Mereka adalah anak-anak yang lahir setelah tahun 2000. Mereka hidup dalam dunia digital, dengan budaya, bahasa, dan pola pergaulan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Karena itu, pelayanan kepada mereka harus lintas geografis, budaya, dan bahasa, serta relevan dengan dunia digital yang mereka hidupi.

b. Membina Pertumbuhan Rohani Anak

Pelayanan Sekolah Minggu bertujuan menolong anak-anak bertumbuh dalam iman. Pada era digital ini, pembinaan rohani perlu

dilakukan dengan cara yang sesuai zaman mereka. Ada istilah “4H”, yaitu Head (pikiran), Heart (hati), Hands (perbuatan), dan HP (handphone). Kini, berkembang menjadi “5H” dengan tambahan Hi-tech (teknologi terkini/tercanggih). Memperkenalkan anak dengan Alkitab digital adalah langkah cerdas, agar mereka terbiasa belajar firman Tuhan menggunakan media yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

c. Membangun Keluarga Tubuh Kristus

Tujuan lainnya adalah menolong anak-anak merasa diterima sebagai bagian dari keluarga Allah. Gereja perlu menanamkan kasih Kristus sebagai pemersatu sehingga mereka merasakan kebersamaan dan menganggap gereja sebagai rumah keduanya.

Pelayanan SM bukanlah gagasan manusia semata, melainkan panggilan Allah sejak manusia jatuh dalam dosa. Betapa luar biasanya ketika kita dipakai Allah menjadi GSM yang membagikan Kabar Sukacita kepada anak-anak. Hal ini membuktikan betapa besar kasih Allah, yang rindu agar setiap manusia, termasuk anak-anak, kembali mengenal dan mengasihi Penciptanya.

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau begitu mengasihi anak-anak dan selalu rindu menjangkau mereka dengan berbagai cara. Tolonglah aku supaya mampu menjadi saluran berkat-Mu, sehingga melalui hidupku, anak-anak dapat mengenal kasih-Mu. Amin."

REFERENSI 01 -- PENGENALAN SEKOLAH MINGGU

- _____. *Mengapa Gereja Harus Mendukung Pelayanan Anak?*. Dalam https://pepak.sabda.org/mengapa_gereja_harus_mendukung_pelayanan_anak. Diakses pada 2 September 2024.
- Anderson, Mavis L.. *Kedudukan Sekolah Minggu*. Dalam https://pepak.sabda.org/kedudukan_sekolah_minggu. Diakses pada 25 April 2023.
- Cray, Jackie. *Mewujudkan Gereja Ramah Anak*. Dalam https://pepak.sabda.org/mewujudkan_gereja_ramah_anak. Diakses pada 3 September 2024.
- C.S. Lewis Institute. *Mengembangkan Karakter dan Iman yang Bertahan Lama -- Pendalaman Alkitab*. Dalam https://ayo-pa.org/mengembangkan_karakter_dan_iman_yang_bertahan_lama_pendalaman_alkitab. Diakses pada 2 September 2024.
- Erika, Helena, dan Sudi Ariyanto. *Cara Pandang yang Berubah*. Dalam https://www.pestta.org/cara_pandang_yang_berubah. Diakses pada 25 April 2023.
- Erika, Helena, dan Sudi Ariyanto. *Sekolah Minggu (Tidak) Penting*. Dalam https://www.pestta.org/sekolah_minggu_penting. Diakses pada 25 April 2023.
- Immanuel, Jonathan Steffen. *Pendidikan Anak Kristen dan Yahudi serta Pandangan Alkitab*. Dalam https://www.pestta.org/pendidikan_anak_kristen_dan_yahudi_serta_pandangan_alkitab. Diakses pada 2 Mei 2023.
- Lautfer, Ruth. *Sejarah Sekolah Minggu*. Dalam https://pepak.sabda.org/15/mar/2000/anak_sejarah_sekolah_minggu. Diakses pada 2 Mei 2023.
- Tim Got Questions. *What Does the Bible Say About Sunday School?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Sunday-School.html>. Diakses pada 2 September 2024.
- Tim SABDA. *Hakekat Sekolah Minggu*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=162&res=jpz>. Diakses pada 28 April 2023.
- Tim SABDA. *Studi Alkitab pada Era Digital*. Dalam <https://ayo-pa.org/artikel/studi-alkitab-pada-era-digital>. Diakses pada 4 September 2024.

- Tise. *Sejarah Sekolah Minggu*.
Dalam https://artikel.sabda.org/sejarah_sekolah_minggu. Diakses pada 28 April 2023.
- Willis, Wesley R. *Prinsip Pelayanan Mengajar dalam Alkitab*.
Dalam https://pepak.sabda.org/prinsip_pelayanan_mengajar_dalam_alkitab. Diakses pada 26 April 2023.

PELAJARAN 02 -- MENGENAL GURU SEKOLAH MINGGU

Menjadi Guru Sekolah Minggu (GSM) adalah panggilan yang mulia, sebab anak-anak SM adalah aset paling berharga dalam gereja. Mereka adalah generasi penerus yang akan melanjutkan karya Tuhan pada masa depan. Jika Tuhan memercayakan anak-anak ini kepada seorang GSM, itu berarti Tuhan menghendaki agar panggilan ini dijalani dengan sungguh-sungguh, disertai hati yang rela memberikan yang terbaik bagi-Nya.

A. Siapakah yang Disebut sebagai Guru Sekolah Minggu?

Sebelum kita menjawab pertanyaan di atas, mari terlebih dahulu melihat dasar Alkitab tentang pelayanan sebagai GSM.

1. Dasar Alkitab

Renungkan beberapa ayat firman Tuhan berikut dan pahami baik-baik.

a. Yakobus 3:1

"... jangan ada banyak di antara kamu yang menjadi guru karena kamu tahu bahwa kita yang mengajar akan dihakimi dengan ukuran yang lebih berat." Ayat ini menegaskan bahwa mengajar adalah tanggung jawab yang sangat besar. Karena itu, seorang GSM harus melayani dengan penuh kesungguhan dan integritas.

b. 2 Timotius 2:24

"Pelayan Tuhan haruslah tidak bertengkar, tetapi ramah dengan semua orang, terampil mengajar, dan sabar, dengan lembut mengoreksi lawannya" Ayat ini menekankan bahwa seorang guru harus memiliki sikap yang baik, ramah, sabar, tidak suka bertengkar, dan mampu mengajar dengan lemah lembut. Sifat-sifat ini sangat penting dalam pelayanan anak-anak di Sekolah Minggu.

c. 1 Timotius 3:10

"Mereka juga harus diuji terlebih dahulu dan jika terbukti tidak bercela, mereka dapat melayani sebagai diaken." Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya kualitas hidup seorang pelayan Tuhan. GSM dituntut memiliki pengendalian diri, hidup yang terhormat, dan kesetiaan yang nyata sebelum dipercaya melayani.

d. Titus 2:7-8

"Dalam segala hal, jadikan dirimu teladan dalam perbuatan-perbuatan baik. Dalam pengajaran, tunjukkanlah integritas, kehormatan, perkataan benar yang tidak tercela sehingga para lawan akan menjadi malu karena tidak dapat mengatakan hal yang buruk tentang kita." Ayat ini menekankan bahwa guru harus menjadi teladan. Integritas, perkataan yang benar, dan perbuatan baik bukan hanya mendukung pengajaran, tetapi juga membuat kesaksian kita semakin kuat.

2. Panggilan Guru Sekolah Minggu

Dari ayat-ayat di atas, kita belajar bahwa Tuhan menaruh standar yang tinggi bagi mereka yang dipanggil menjadi pengajar. Di atas bahu seorang GSM, ada tanggung jawab besar untuk membentuk generasi penerus gereja Tuhan. Pada era digital ini, panggilan itu semakin menantang. GSM bukan hanya perlu memperlengkapi diri dengan senjata rohani, tetapi juga dipanggil untuk relevan dengan generasi yang mereka layani. Hal ini tidaklah mudah, sebab seorang GSM harus lebih dulu cerdas Alkitab agar dapat menuntun anak-anak menghadapi tantangan pada era digital dengan kebenaran firman Tuhan.

Jika Tuhan sudah memanggil Anda menjadi GSM, percayalah bahwa Ia juga akan membentuk dan memperlengkapi Anda sesuai dengan panggilan itu, termasuk dalam hal kemampuan menggunakan teknologi digital. Ingatlah, semua ini adalah proses. Anda tidak harus memiliki semua kemampuan terlebih dahulu agar bisa melayani sebagai GSM. Roh Kudus akan setia memimpin, membentuk, dan menolong Anda sehingga hidup Anda makin hari makin serupa dengan Kristus.

B. Syarat Menjadi Guru Sekolah Minggu

Seperti yang telah kita pelajari, ketika Tuhan memanggil seorang GSM, Dia juga memperlengkapinya dengan kuasa Roh Kudus agar GSM menghasilkan buah yang dikehendaki Tuhan. Berikut ini adalah syarat-syarat agar GSM menghasilkan buah yang Tuhan kehendaki:

1. Memiliki Hati yang Baru

Seorang GSM haruslah lahir baru, rohnya diperbarui oleh Roh Kudus. Hanya GSM yang secara pribadi sungguh-sungguh mengenal dan mengalami kasih Tuhan Yesus yang luar biasa, yang mampu menceritakan siapa Yesus yang sesungguhnya kepada anak-anak yang dilayaninya (Yoh. 3:3; 1Kor. 2:14; 2Kor. 5:17).

2. Memiliki Hati yang Lapar

GSM haruslah seorang yang rindu memiliki hati yang selalu lapar dan haus akan firman Tuhan. Dari persekutuannya dengan firman Tuhan, guru bertumbuh dan siap menjadi berkat karena hidupnya telah menjadi aliran air yang tidak pernah kering (1Ptr. 2:2; Yoh. 6:35).

3. Memiliki Hati yang Taat

Hidup seorang GSM adalah milik Kristus. Karena itu, ia dipanggil untuk hidup dalam ketaatan, setia, dan rela melakukan apa pun yang dikehendaki Tuhan (Flp. 1:21-22; Gal. 2:20-21).

4. Memiliki Hati yang Disiplin

GSM harus berani menghadapi kejenuhan karena rutinitas belajar dan mengajar. Hati yang disiplin akan menolong GSM senantiasa melayani secara konsisten, berapi-api, dan terus memberikan kemajuan (Rm. 12:11; 2Kor. 4:8).

5. Memiliki Hati yang Mengasihi

GSM yang telah mengalami kasih Tuhan akan sanggup mengasihi anak-anak didiknya, sekalipun kadang mereka nakal, bandel, dan sulit dikasihi. Kasih Tuhan memungkinkan GSM mau berkorban dan terus mengasihi tanpa pamrih karena ia memiliki motivasi yang benar, yaitu mengasihi Tuhan dan anak-anak didiknya (Yoh. 3:16; Ef. 4:1-2).

6. Memiliki Hati yang Beriman

GSM harus senantiasa bersandar kepada Tuhan dan bukan pada kekuatan sendiri. Ingatlah bahwa hidup kita bukanlah hidup karena melihat, melainkan karena percaya bahwa semua kekuatan datangnya dari Allah yang selalu memberi dengan limpah (Ams. 3:5; 2Tim. 1:12).

7. Memiliki Hati yang Mau Diajar

Sebelum melayani dan mengajar anak-anak, GSM harus terlebih dahulu mau belajar dan dilatih dengan pokok-pokok kebenaran firman Tuhan. Ia juga bersedia dikritik dan ditegur untuk menjadi lebih baik (Yes. 50:4; 1Tim. 4:6).

8. Memiliki Hati yang Suci

Hidup suci adalah modal utama bagi seorang pelayan Tuhan yang ingin memberikan teladan hidup yang berkenan kepada Tuhan. Ia tidak akan

membiarkan hidupnya dikotori oleh kebiasaan buruk dan perbuatan-perbuatan dosa yang akan memermalukan nama Tuhan (1Ptr. 1:15; 1Tim. 4:12).

C. Kewajiban dan Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu

Seorang Guru Sekolah Minggu (GSM) dapat disebut baik bila ia melayani dengan sepenuh hati dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya. Ada delapan kewajiban penting yang dituntut dari setiap GSM.

1. Mengajar (Teaching)

Mengajar adalah proses untuk membawa perubahan, baik dalam pengetahuan, pemikiran, sikap, maupun tingkah laku. Paulus menegaskan bahwa hidupnya sebagai pengajar mengalami perubahan, dari tidak percaya menjadi percaya, dari menentang menjadi taat (1Tim. 2:7). Proses yang sama juga harus dialami oleh murid-murid yang diajar GSM.

2. Menggembalakan (Shepherding)

Nabi Yehezkiel pernah menegur gembala yang tidak setia (Yeh. 34:2-6). GSM dipanggil meneladani Yesus, Gembala yang sejati (Yoh. 10:11-18). Gembala yang baik mempunyai hati yang rela berkorban dan tidak akan meninggalkan domba-dombanya sendirian. Dia mengenal setiap dombanya, bahkan bersedia membawa domba yang masih berada di luar untuk masuk ke dalam kandangnya. Dia juga wajib menyediakan makanan rohani untuk kebutuhan dombanya, termasuk kebutuhan intelektual, emosi, dan mental (Yeh. 34:2-6; Yoh. 10:11-18).

3. Kebapaan (Fathering)

Paulus berkata, "Sebab sekalipun kamu mempunyai beribu-ribu pendidik dalam Kristus Yesus, kamu tidak mempunyai banyak bapa. Karena akulah yang dalam Kristus telah menjadi bapamu oleh Injil yang kuberitakan kepadamu." Tugas GSM tidak hanya memberi nasihat dan menegur, tetapi juga merangkul dan membesarkan murid-muridnya dalam Injil. Seorang GSM harus dapat membagikan hati dan hidupnya sebagaimana seorang bapa mengasihi anak-anaknya (1Kor. 4:15).

4. Memberikan Teladan (Modeling)

Paulus menuntut jemaat untuk meneladaninya sebagaimana dia telah meneladani Kristus. "Jangan ada orang yang merendahkan kamu karena kamu muda, tetapi jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian." (1Tim. 4:12) GSM mempunyai pengaruh besar

terhadap murid-muridnya, baik dalam cara berpikirnya maupun tutur katanya. GSM harus menjadi teladan yang baik bagi muridnya (1Kor. 11:1; Flp. 3:17).

5. Menginjil (Evangelizing)

Selaku guru, Paulus mengajar orang untuk memercayai Kristus sebagai sasaran utamanya, demikian juga seharusnya GSM. Mengajar bukan hanya mengisi murid dengan kebenaran yang bersifat kognitif, tetapi terutama mengisi kebutuhan jiwa mereka dengan kasih Kristus dan iman yang menyelamatkan. Karena itu, bawalah anak-anak didik untuk mendengar berita Injil supaya keselamatan sampai kepada jiwa mereka (1Tim. 2:7).

6. Mendoakan (Praying)

Kewajiban lain dari GSM adalah mendoakan muridnya satu per satu dengan menyebut nama dan kebutuhan mereka masing-masing. GSM harus cukup dekat dengan murid-muridnya untuk tahu apa yang harus didoakan; untuk keluarganya, sekolahnya, atau lingkungan masyarakat tempat pergaulan mereka, dll.. Mereka sangat membutuhkan pertolongan Allah dan Anda akan ikut memperjuangkannya (2Tes. 1:11-12).

7. Meraih Kesempatan (Catching)

Satu hal penting lain yang harus dipenuhi oleh GSM adalah meraih kesempatan. Kesempatan sering datang hanya sekejap dan dalam waktu yang tidak diduga. GSM harus memanfaatkannya, walaupun mungkin hanya dengan sepatah kata atau satu sikap atau satu doa syafaat. Hal tersebut memberikan pengaruh kekal bagi murid-muridnya (2Tim. 4:2).

8. Belajar Keterampilan Digital (Learning)

GSM yang melayani pada era digital/AI perlu terus-menerus memperlengkapi diri, baik dengan pengetahuan Alkitab, kemampuan mengajar, maupun berbagai keterampilan baru. Ia harus cerdas, terbuka, dan mau belajar mengikuti perkembangan zaman (Ams. 1:5; 9:9). Saat ini, perkembangan teknologi sudah memasuki era kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI). Karena itu, GSM juga perlu memahami cara menggunakan teknologi ini dengan bijak, bukan untuk menggantikan peran rohani seorang guru, melainkan sebagai sarana pendukung dalam pelayanan. AI dapat menjadi alat bantu untuk mencari bahan, menyusun ide kreatif, atau membuat media pembelajaran yang lebih menarik.

Namun, semua itu harus tetap dikendalikan oleh prinsip firman Tuhan. Seorang GSM dipanggil memiliki Christian Digital Quotient dan Christian AI Quotient, yaitu kecerdasan digital/AI yang berakar kepada Kristus, mampu memanfaatkan teknologi, termasuk AI, dengan cara yang membangun, mendidik, dan meneguhkan iman anak-anak.

D. Meneladani Sang Guru Agung

Jika kita diberi karunia mengajar, Tuhan ingin kita menggunakannya dan mengembangkannya secara maksimal bagi kemajuan pekerjaan-Nya dan kedewasaan iman kita. Milikilah kerinduan untuk terus belajar sehingga pelayanan Anda semakin efektif dan strategis. Untuk itu, marilah kita meneladani Yesus, Sang Guru Agung kita.

1. Yesus Memiliki Panggilan yang Jelas

Yesus datang ke dunia dan tahu persis untuk apa Dia datang (Yoh. 7:16-17). Demikian juga GSM, harus tahu panggilannya, yaitu untuk mengajar, membimbing, dan menuntun anak-anaknya agar mereka mengenal dan mengasihi Tuhan.

2. Yesus Menjalankan Disiplin Rohani

Dalam banyak kesempatan, Yesus membuktikan bahwa Dia memiliki hubungan yang intim dengan Bapa-Nya yang di surga. Seorang GSM harus akrab dengan firman Tuhan, menjalankan kehidupan doanya dengan tekun, dan memiliki disiplin rohani, supaya dia memiliki kekuatan rohani untuk bertahan dalam kesulitan.

3. Yesus Menyambut Anak-Anak

Yesus mengasihi anak-anak dan ingin mereka datang kepada-Nya (Mat. 18:2-5). GSM mengasihi anak-anak bukan karena mereka baik, lucu, dan menyenangkan. GSM harus dapat mengasihi ketika anak-anak tidak pantas dikasihi karena mereka memiliki kasih Kristus yang dapat mengasihi tanpa pamrih.

4. Yesus Menggunakan Beragam Metode yang Relevan dengan Zaman-Nya

Yesus mengajar, bertanya-jawab, mengajukan pertanyaan, bercerita, menggunakan kehidupan-Nya sehari-hari sebagai bahan ilustrasi, dan bertatap muka secara langsung dengan orang-orang yang dijumpai-Nya. Itulah cara mengajar yang paling up-to-date pada zaman Yesus. Karena itu, GSM juga harus terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga dapat mengajar dengan cara yang sesuai dengan cara generasi saat ini.

5. Yesus Mengajar dengan Penuh Kuasa

Tidak seperti para ahli Taurat dan orang Farisi, banyak orang melihat Yesus mengajar dengan penuh kuasa. Jika GSM mengajar hanya sebatas mentransfer pengetahuan dan kemampuan berbicara, mereka tidak akan membawa dampak kekal. Ketergantungannya pada karya Roh Kudus haruslah menjadi sandaran utama seorang GSM.

Jadi, menjadi GSM bukanlah tugas yang mudah karena mereka memimpin anak-anak yang masih muda dan mudah tersesat. Karena itu, tuntutan seorang GSM sangatlah tinggi. Namun, Allah tidak membiarkan GSM melakukannya sendiri. Dia memberikan Roh Kudus untuk memimpin dan memperlengkapi GSM agar dalam menjalankan tugasnya yang berat ini, Allah akan selalu menyertai dan memberinya sukacita.

Doa

"Tuhan Yesus, aku sadar aku bukan orang yang cukup layak untuk menjadi seorang guru bagi anak-anak. Namun, aku mau belajar menjadi guru yang baik seperti yang Kau teladankan. Tolonglah aku, ya Tuhan. Amin."

REFERENSI 02 -- MENGENAL GURU SEKOLAH MINGGU

- _____. *Peran Remaja Gereja dalam Sekolah Minggu*.
Dalam https://pepak.sabda.org/peran_remaja_gereja_dalam_sekolah_minggu. Diakses pada 26 April 2023.
- Campbell, Roger D.. *Peranan Guru Sekolah Minggu*.
Dalam https://pepak.sabda.org/peranan_guru_sekolah_minggu. Diakses pada 26 April 2023.
- Gunadi, Paul. *Tiga Tantangan yang dihadapi Guru Sekolah Minggu*.
Dalam https://www.telaga.org/artikel/tiga_tantangan_yang_dihadapi_guru_sekolah_minggu. Diakses pada 26 April 2023.
- Hill, J. Reginald . *Menjadi Guru Sekolah Minggu*.
Dalam https://pepak.sabda.org/07/jun/2001/anak_menjadi_guru_sekolah_minggu. Diakses pada 3 September 2024.
- Homrighausen, E. G. dan I.H. Enklaar. *Apa Saja yang Merupakan Tanggung Jawab Seorang Guru Kristen?*.
Dalam https://www.pesta.org/apa_saja_yang_merupakan_tanggung_jawab_seorang_guru_kristen. Diakses pada 26 April 2023.
- Humes, Leatha, dan A. Lieke Simanjuntak. *Metode-metode yang Dipakai oleh Tuhan Yesus*.
Dalam https://pepak.sabda.org/14/oct/2005/anak_metode_metode_yang_dipakai_oleh_tuhan_yesus. Diakses pada 3 September 2024.
- Kristianto, Kelvin. *Children Ministry in the Age of AI*.
Dalam https://live.sabda.org/mlc.php?title=children_ministry_in_the_age_of_ai. Diakses pada 4 September 2025.
- Putranto, Ira Dwi. *Meningkatkan Mutu Pelayanan Guru-Guru Sekolah Minggu dengan Mengetahui Psikologi Anak dan Memahami Peranan Kunjungan bagi Anak*.
Dalam https://pepak.sabda.org/mentingkatkan_mutu_pelayanan_guru_guru_sekolah_minggu_dengan_mengenal_psikologi_anak_dan_memahami_per. Diakses pada 28 April 2023.
- Sidjabat, B. Samuel. *Guru Kristen*. Dalam https://www.pesta.org/guru_kristen. Diakses pada 27 April 2023.
- Tim Got Questions. *Bagaimana Seharusnya Orang-Orang Kristen Mendisiplinkan Anak-Anak Mereka? Apa Kata Alkitab?*.
Dalam https://www.pesta.org/bagaimana_seharusnya_orang-orang_kristen_mendisiplinkan_anak-anak_mereka. Diakses pada 28 April 2023.

- Tim SABDA. *AITalks: AI dan Bible Intake*.
Dalam https://ai.sabda.org/event?id=aitalks_ai_dan_bible_intake. Diakses pada 3 September 2025.
- Tode, Yoke. *Guru sebagai Pelajar*.
Dalam https://pepak.sabda.org/08/may/2006/anak_guru_sebagai_pelajar. Diakses pada 2 September 2024.
- Yahya, Ayub. *Menjadi Guru Sekolah Minggu adalah Panggilan*.
Dalam https://pepak.sabda.org/menjadi_guru_sekolah_minggu_adalah_panggilan. Diakses pada 26 April 2023.

PELAJARAN 03 -- MENGENAL ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU

Pelajaran 3 akan menolong kita mempelajari anak-anak yang akan kita layani. Siapakah mereka, mengapa penting melayani mereka, apa kebutuhan mereka, dan apa ciri-ciri tahapan usia anak? Mari kita mempelajarinya.

A. Siapakah Anak-Anak Itu?

Walaupun setiap anak itu unik, Alkitab menegaskan bahwa seorang anak adalah manusia utuh dengan karakter rohani yang sama, yaitu:

1. Anak Adalah Karunia Tuhan

Anak adalah berkat yang diberikan Tuhan kepada orang tua, seperti yang tertulis dalam Mazmur 127:3, anak-anak adalah "warisan dari Tuhan", berasal dari Tuhan. Karena itu, seorang anak yang lahir adalah karunia Tuhan, sekalipun kadang-kadang kelahirannya tidak dikehendaki oleh orang tuanya.

2. Anak Berharga di Mata Tuhan

Terlihat dari sikap Yesus saat mengizinkan anak-anak datang menghampiri-Nya ketika para murid berusaha menghalangi anak-anak yang akan mendekati-Nya (Mrk. 10:14-15). Anak-anak bukan dianggap remeh, melainkan disambut, diberkati, dan dipandang sebagai pribadi yang perlu dilayani dengan kasih. Bagi Tuhan, setiap anak memiliki nilai yang istimewa.

3. Anak Adalah Manusia yang Berdosa

Alkitab mengajarkan bahwa anak-anak pun adalah manusia berdosa karena lahir dari garis keturunan Adam dan Hawa. Kejadian 8:21, "... niat hati manusia itu jahat sejak masa mudanya. ..." Dalam Mazmur 51:7 juga dituliskan, "Sebenarnya, aku dilahirkan dalam pelanggaran, dan dalam dosa, ibuku mengandung aku." Paulus juga menegaskan bahwa "semua orang telah berdosa ..." (Rm. 3:23). Karena itu, baik orang dewasa maupun anak-anak sama-sama berdosa di hadapan Tuhan.

4. Anak Adalah Manusia yang Memerlukan Keselamatan

Karena setiap manusia telah jatuh dalam dosa, Allah menghendaki agar setiap orang menerima keselamatan yang tersedia dalam Kristus, termasuk untuk anak-anak. Yesus sendiri menegaskan dalam Matius 18:14, "Demikian juga, bukanlah kehendak Bapamu yang di surga jika seorang dari anak-anak kecil ini binasa." Dari sudut pandang Alkitab, keselamatan dalam Yesus Kristus

adalah kebutuhan mutlak bagi semua manusia, tanpa terkecuali. Itulah sebabnya anak-anak perlu diperkenalkan kepada Kristus sejak dini supaya mereka dapat mengalami kasih, anugerah, dan keselamatan-Nya.

B. Mengapa Anak-Anak?

Masa anak-anak sering disebut sebagai “golden age”, yaitu masa emas ketika anak berada dalam tahap terbaik untuk menerima pengajaran Alkitab. Pada masa ini, hati mereka masih peka dan mudah dibentuk. Karena itu, sangat penting menanamkan firman Tuhan sejak dini, sebelum dunia, dengan segala nilai-nilai yang agresif, mencoba merebut hati dan pikiran mereka.

1. Masa Anak-Anak yang Istimewa

Ada beberapa alasan mengapa masa anak-anak begitu istimewa dan penting untuk diperhatikan:

a. Masa Paling Banyak Diingat

Masa anak-anak adalah masa yang paling membekas dalam ingatan. Apa yang dialami dan ditanamkan pada periode ini sering kali diingat lebih lama dibandingkan masa-masa hidup lainnya.

b. Masa Paling Banyak Belajar

Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh dengan pengalaman baru yang menyenangkan untuk dijelajahi. Pengetahuan dan pengalaman apa saja yang disajikan di hadapan mereka akan dengan cepat dilahap. Masa anak-anak adalah masa yang haus untuk belajar.

c. Masa Pembentukan Paling Mudah

Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh kepolosan. Walaupun Alkitab menegaskan bahwa sejak lahir manusia sudah berdosa, hati anak-anak masih peka, lembut, dan mudah dibentuk. Kebiasaan buruk mereka juga belum terlalu mengakar. Karena itu, jika sejak kecil mereka menerima pengajaran yang benar, ketika dewasa hidup mereka akan lebih mudah diarahkan pada jalan yang sesuai dengan firman Tuhan.

2. Rencana Tuhan bagi Anak-Anak

Dalam Kejadian 1:28, Tuhan memerintahkan manusia untuk berkembang dan bertambah banyak. Tuhanlah yang membentuk manusia sejak dia masih bakal anak dalam kandungan ibunya, sekaligus merancang kehidupan

yang akan dilaluinya (Mzm. 139). Tuhan ingin memulihkan bangsa Israel dengan membentuk generasi baru yang bisa masuk ke tanah Kanaan (Bil. 21:4-9). Bahkan, Tuhan juga merencanakan pembangunan Yerusalem baru yang penuh dengan anak-anak laki-laki dan perempuan yang bermain di jalanan (Zak. 8:3).

Namun, karena kejatuhan manusia dalam dosa, setiap anak yang lahir mewarisi dosa sejak lahir (Mzm. 51:7). Mereka pun akan berdiri di hadapan takhta pengadilan Allah (Why. 20:12-15). Itulah sebabnya, anak-anak juga membutuhkan keselamatan dari Tuhan (Mat. 18:14). Syukur kepada Allah, melalui karya Roh Kudus yang melahirbarukan, anak-anak pun dapat menerima rencana hidup yang baru dalam Kristus. Mereka dipanggil untuk bertumbuh menjadi milik-Nya yang sejati dan dipakai-Nya untuk memuliakan nama-Nya (Rm. 11:36).

C. Apa Saja Kebutuhan Anak-Anak?

Masing-masing anak juga memiliki derajat dan standar kebutuhan yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang keluarga, kebiasaan, pendidikan, dan lingkungan tempat dia dibesarkan. Namun, anak-anak juga memiliki kebutuhan umum. Apa sajakah itu?

1. Kebutuhan Kasih dan Perhatian

Dengan kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya, anak akan tumbuh menjadi orang-orang yang mampu menerima dirinya dengan baik dan peduli pada lingkungannya.

2. Kebutuhan Rasa Aman dan Sejahtera

Anak yang memiliki rasa aman akan bertumbuh dengan pribadi yang tegar dan berani menghadapi berbagai kesulitan hidup. Pada era digital ini, rasa aman anak sering kali terpengaruh oleh paparan media sosial yang mereka konsumsi setiap hari. Karena itu, penting bagi kita menolong anak-anak menemukan rasa aman yang sejati, yaitu dalam takut akan Allah. Dengan demikian, paparan dunia digital tidak akan menggoyahkan mereka, sebab mereka sudah menempatkan rasa aman mereka hanya kepada Tuhan.

3. Kebutuhan Pendidikan dan Pengajaran

Dengan pendidikan dan pengajaran yang tepat, seorang anak dapat bertumbuh hingga mencapai potensi maksimalnya. Ia tidak hanya berkembang dalam kemampuan, tetapi juga memiliki moral yang dibangun di atas prinsip-

prinsip Alkitab. Dengan demikian, ketika bertumbuh, ia mampu memberi kontribusi positif bagi gereja maupun masyarakat di sekitarnya.

4. Kebutuhan Kebebasan untuk Mengekspresikan Diri

Potensi maksimal seorang anak dapat tercapai jika ia berada dalam lingkungan yang kondusif sehingga ia bebas berekspresi secara sehat, termasuk dalam dunia digital. Namun, kebebasan berekspresi itu perlu diarahkan agar menjadi sesuatu yang positif, misalnya lewat kata-kata, tulisan, gambar, dll..

5. Kebutuhan Rasa Diterima dan Dihargai

Perasaan diterima dan dihargai sangat penting bagi anak untuk membentuk citra diri yang sehat dan rasa percaya diri yang kokoh. Namun, pengaruh media sosial perlu diwaspadai karena dunia digital sering menawarkan rasa percaya diri yang palsu, yang bertentangan dengan nilai-nilai Alkitab.

6. Kebutuhan Kecerdasan Digital

Dunia digital sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, baik dalam belajar, berkomunikasi, maupun bersosialisasi. Namun, dunia digital bisa menjadi tempat yang kejam jika anak tidak diperlengkapi dengan keterampilan yang membuat mereka cerdas menilai berbagai pengaruh yang ada di dalamnya. Melarang anak menyentuh dunia digital jelas sangat tidak mungkin. Langkah yang lebih bijaksana adalah membekali mereka dengan literasi digital yang sehat sekaligus menanamkan prinsip-prinsip Alkitab, agar mereka mampu menghindari bahaya dunia digital.

D. Pembagian Usia Anak

Tumbuh kembang anak berbeda pada setiap tahap usia. Dengan mengenali ciri khas sesuai usianya, GSM dapat membagi kelas dengan lebih tepat dan mengajar sesuai kebutuhan mereka.

1. Anak Pratama (Umur 6 - 8 Tahun)

a. Ciri Jasmani

- Secara fisik, anak akan terus bertumbuh, tetapi kecepatannya mulai menurun.
- Mereka suka bergerak, seperti: berlari, melompat, dan berjalan-jalan.

- Mulai terampil, seperti: menulis, melipat, menganyam, membuat simpul, dll..
- Cepat letih karena aktif sehingga butuh istirahat yang cukup.

b. Ciri Mental dan Emosi

- Daya imajinasinya kuat, tetapi cara berpikirnya masih harfiah, sulit membedakan hal yang nyata dan bukan.
- Kemampuan membaca makin baik. Daya ingat sangat baik, bagus untuk menghafal ayat-ayat Alkitab.
- Suka bertanya "mengapa?". Berikan jawaban yang dapat mereka mengerti dan masuk akal.
- Suka melamun, senang mengkhayal sehingga sering dituduh berbohong.
- Sering takut, khususnya ketika melihat film, gambar, atau cerita yang menakutkan.

c. Ciri Sosial

- Mudah bergaul dan suka terlibat dalam aktivitas/permainan kelompok.
- Lebih suka bekerja sama daripada berkompetisi.
- Mulai sadar perbedaan lawan jenis.

d. Ciri Rohani

- Mulai menaruh minat terhadap hal rohani.
- Dapat berdoa dengan kata-kata sendiri secara spontan.
- Pada umumnya, suka pergi ke Sekolah Minggu, kecuali kalau diberi pilihan untuk bermain dengan gadget.
- Semua pengalaman rohaninya adalah dengan meniru tingkah laku dan teladan orang dewasa.

e. Ciri Digital

Sudah terbiasa memakai gadget untuk hiburan, mudah terpengaruh konten visual, sehingga butuh pendampingan ketat agar tidak kecanduan layar.

2. Anak Madya (Umur 9 - 11 Tahun)

a. Ciri Jasmani

- Kesehatan prima, tidak mudah terserang penyakit. Selera makan besar.
- Kegiatan outdoor sangat cocok untuk mereka.
- Aktif dan penuh semangat, senang melakukan kegiatan yang sulit dan bersifat menantang.
- Pertumbuhan fisik dan psikologis anak perempuan pada umumnya lebih cepat daripada anak laki-laki.

b. Ciri Mental dan Emosi

- Suka mengoleksi, seperti gambar idola, stiker, dll..
- Daya kreativitas mereka tinggi, daya ingatnya tajam.
- Mulai bisa berpikir secara logis.
- Kadang memiliki perasaan yang tersembunyi, sudah bisa mengendalikan diri, bahkan berpura-pura.

c. Ciri Sosial

- Anak-anak Madya lebih suka bergaul dengan teman sebayanya dibanding dengan orang dewasa.
- Suka bergaul dengan teman sejenis dan ada kecenderungan untuk "anti" lawan jenis.
- Setia pada kelompoknya dan menganggapnya istimewa.
- Semangat berkompetisi mulai tinggi.
- Suka bergurau/humor, termasuk mungkin menertawakan orang lain.

d. Ciri Rohani

- Mulai memahami konsep abstrak, seperti keselamatan rohani.
- Menyukai tokoh-tokoh Alkitab.
- Perlu membentuk kebiasaan baik, seperti membaca dan belajar Alkitab, berdoa, bersaat teduh, dll..
- Dapat menerima pengajaran Alkitab yang agak mendalam.
- Memperhatikan keselamatan jiwa orang lain.
- Kagum dengan orang-orang yang memiliki prinsip hidup yang tegas dan memiliki kebenaran.

e. Ciri Digital:

Mulai ingin terlibat dalam tren digital seperti gim online atau media sosial. Karena itu, mereka perlu dilatih literasi digital dasar dan etika online.

3. Anak Pra-Remaja (Umur 12 - 14 Tahun)

a. Ciri Jasmani

- Pertumbuhan fisik sangat pesat, mengakibatkan ketidakstabilan.
- Pertambahan berat dan tinggi badan anak perempuan lebih cepat daripada laki-laki.
- Pada usia ini, mereka amat peka akan keadaan fisik mereka.
- Mulai mengalami proses kematangan seksual.
- Suka permainan kelompok yang mempunyai peraturan tertentu dan menuntut keterampilan berpikir.

b. Ciri Mental dan Emosi

- Intelektualnya tinggi, suka eksplorasi, perasaan ingin tahu, dan minat belajar yang besar.
- Senang berdebat dan mengkritik.
- Menuntut segala sesuatu yang logis dan bisa diajak berpikir secara serius, tetapi kurang pengalaman.
- Terlalu cepat mengambil kesimpulan dan keputusan.
- Mulai peka melihat ketidakcocokan antara perkataan (keyakinan) dan praktik.
- Emosinya tidak stabil; sebentar naik, sebentar turun.

c. Ciri Sosial

- Melakukan apa saja untuk memperoleh atau mempertahankan status dalam kelompoknya.
- Ketertarikan hubungan lawan jenis yang bisa menjurus pada hal-hal yang kurang sehat.

d. Ciri Rohani

- Pertumbuhan rohani didorong oleh tantangan untuk hidup bagi Kristus.
- Tidak lagi beribadah karena paksaan orangtua.
- Membutuhkan contoh konkret, pengalaman nyata, yang relevan dengan praktik sehari-hari.

- Memiliki banyak pertanyaan untuk mencari kebenaran yang sejati.
- Teladan hidup orang dewasa amat penting bagi mereka, termasuk selebgram.

e. Ciri Digital

Aktif di media sosial dan sangat dipengaruhi “likes” serta komentar. Mereka rentan terhadap cyberbullying dan kecanduan sehingga perlu arahan rohani yang relevan.

Jadi, tidak semua anak yang kita layani adalah anak-anak yang ceria, polos, dan bersemangat untuk belajar. Banyak dari mereka berasal dari lingkungan yang kurang mendapat kasih sayang dan menjadi korban kejahatan orang dewasa dan lingkungannya. Terkhusus pada era digital/AI ini, anak terpapar dengan dunia internet/teknologi yang menyajikan nilai-nilai duniawi yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Karena itu, di tengah tantangan yang makin berat ini, GSM dipanggil untuk memperkenalkan kepada mereka kasih sejati dalam Yesus Kristus.

Doa

"Tuhan Yesus, ajarlah aku untuk mengasihi anak-anak Sekolah Minggu, baik melalui kelebihan-kelebihan mereka maupun kekurangan-kekurangan mereka. Beri aku kesabaran untuk melihat mereka bertumbuh sebagaimana Engkau menghendakinya. Amin."

REFERENSI 03 -- MENGENAL ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU

- Estefanus, Debora. *Mengenal Kebutuhan Anak*.
Dalam https://pepak.sabda.org/29/may/2002/anak_mengenal_kebutuhan_anak.
Diakses pada 28 April 2023.
- Lautfer, Ruth. *Perkembangan Alam Pikir Anak*.
Dalam https://pepak.sabda.org/13/aug/2002/anak_perkembangan_alam_pikir_anak.
Diakses pada 27 April 2023.
- Lewis, Lelia. *Mengenal Anak dan Kebutuhannya*.
Dalam https://pepak.sabda.org/18/jun/2001/anak_mengenal_anak_dan_kebutuhannya.
Diakses pada 6 September 2024.
- Lie, Paulus. *Panggilan Tuhan untuk Melayani Anak-Anak*.
Dalam https://pepak.sabda.org/panggilan_tuhan_untuk_melayani_anak_anak. Diakses
pada 28 April 2023.
- Setiawani, Mary Go. *Anak yang Penakut*.
Dalam https://pepak.sabda.org/15/oct/2003/anak_anak_yang_penakut. Diakses pada 6
September 2024.
- Setiawani, Mary Go. *Mengenal Anak Madya (Umur 9-11 Tahun)*.
Dalam https://pepak.sabda.org/mengenal_anak_madya_umur_9_11_tahun. Diakses
pada 5 September 2024.
- Setiawani, Mary Go. *Mengenal Anak Pra-Remaja (Umur 12-14 Tahun)*.
Dalam https://pepak.sabda.org/28/feb/2001/anak_mengenal_anak_pra_remaja_umur_12_14_tahun. Diakses pada 26 April 2023.
- Setiawani, Mary Go. *Mengenal Anak Pratama (Umur 6-8 Tahun)*.
Dalam https://pepak.sabda.org/mengenal_anak_pratama_umur_6_8_tahun. Diakses
pada 5 September 2024.
- Tim SABDA. *AITalks: AI dan Parenting*.
Dalam https://ai.sabda.org/event?id=ai_talks_ai_dan_parenting. Diakses pada 4
September 2025.
- Tim SABDA. *AITalks: AI dan Suku Digital*.
Dalam https://ai.sabda.org/event?id=aitalks_ai_dan_suku_digital. Diakses pada 4
September 2025.
- Tim SABDA. *Bagaimana Agar Kita Tetap Sehat Secara Digital*.
Dalam <https://www.slideshare.net/sabda/bagaimana-agar-kita-tetap-sehat-secara-digital>. Diakses pada 6 September 2024.
- Tim SABDA. *Christian/Biblical Digital Quotient*.
Dalam https://live.sabda.org/article.php?title=christian_biblical_digital_quotient.
Diakses pada 5 September 2024.

- Wijanarko, Jarot. *Anak-Anak Pun dapat Dipakai Tuhan*. Dalam https://pepak.sabda.org/anak_anak_pun_dapat_dipakai_tuhan. Diakses pada 5 September 2024.

PELAJARAN 04 -- BAHAN PENGAJARAN SEKOLAH MINGGU

Salah satu bagian penting dalam Sekolah Minggu adalah penyediaan bahan pembelajaran SM. Sumber apa yang dipakai? Bagaimana merancang? Nah, mari kita mempelajari seluk-beluk bahan pengajaran SM secara lebih detail dalam pelajaran 4 ini.

A. Sumber Utama Pengajaran Sekolah Minggu

Apa sumber utama pengajaran SM? Tentu saja Alkitab! Itu yang terutama. Namun, selain Alkitab, ada bahan-bahan lain yang harus dipakai. Pada era digital ini, banyak sekali bahan biblikal yang tersedia dan dapat digunakan secara kreatif.

1. Alkitab

Alkitab adalah sumber utama yang harus menjadi dasar dan pedoman dalam mengajar. Karena itu, seorang guru perlu mempelajari inti pengajaran Alkitab secara sistematis. Pada era digital dan AI ini, kita dimudahkan dengan berbagai sarana, mulai dari situs, aplikasi Alkitab, hingga Bible AI yang dapat diakses kapan saja.

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan Alkitab dalam berbagai versi dan bahasa. Selain itu, tersedia juga bahan-bahan biblikal yang lengkap, seperti kamus, tafsiran, pengantar, dan peta Alkitab. Anda dapat mengaksesnya melalui situs alkitab.sabda.org atau mengunduh aplikasinya di Play Store. Bahkan, kini tersedia juga Alkitab GPT di situs gpt.sabda.org. Jika tidak ada akses internet, Alkitab dan bahan biblikal tersebut tetap bisa digunakan dengan menginstal Software SABDA yang dapat diunduh di sabda.net.

YLSA juga menyediakan situs Alkitab yang dirancang sebagai "media first Bible", yaitu BaDeNo (Baca, Dengar, Nonton) Alkitab Bersama. Sangat cocok dengan kebutuhan generasi digital yang lebih suka mendengar dan menonton Alkitab dibandingkan membacanya. Bahkan, sudah tersedia juga "BaDeNo AI" (sabda.id/badeno/) untuk mengajak anak-anak mempelajari pasal-pasal Alkitab dengan bantuan AI.

a. Bahan Cerita Alkitab

Ada banyak bahan cerita Alkitab yang tersedia karena biasanya GSM mengajarkan firman Tuhan dengan metode storytelling atau bercerita kepada anak-anak. Pada era digital ini, metode bercerita Alkitab dapat digabung dengan metode mendengar, bahkan menonton Alkitab. Jadi, pastikan GSM mempelajari cara-cara baru yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga relevan dengan kebutuhan anak-

anak generasi digital. Silakan melihat contoh cerita-cerita Alkitab yang dikemas dalam video pendek seperti yang ada di situs cerita.co. Karena durasi masing-masing cerita ini cukup pendek, GSM dapat memakainya menjadi alat peraga sebelum GSM menguraikan ceritanya secara lebih detail.

b. Bahan Tokoh Alkitab

Memperkenalkan tokoh-tokoh Alkitab adalah salah satu cara menarik untuk anak-anak mengenal Alkitab. Oleh karena itu, GSM harus mempelajari tokoh-tokoh Alkitab dengan baik supaya bisa mengajarkannya kepada anak-anak, terutama agar anak melihat dengan jelas bagaimana Allah bekerja dalam sejarah manusia untuk menjalankan rencana keselamatan-Nya melalui hidup para tokoh Alkitab tersebut.

Berikut beberapa sumber bahan yang dapat dipakai GSM dan bisa ditemukan di situs-situs SABDA:

[- Situs Alkitab SABDA - Tokoh Alkitab:

<https://alkitab.sabda.org/resource.php?res=1000jawaban&topic=1004>]

[- Situs Biokristi - Tokoh Alkitab:

http://biokristi.sabda.org/keywords/tokoh_alkitab]

[- Situs Doa - Tokoh Alkitab: <https://doa.sabda.org/Tokoh>]

[- Situs Murid 21:

https://murid21.org/komunitas/heroes_of_god/]

2. Bahan Kurikulum Sekolah Minggu

Secara ideal, gereja setempat seharusnya menyediakan buku Kurikulum Sekolah Minggu yang dibuat sendiri oleh tim pembina gereja sehingga apa yang diajarkan di SM sesuai dengan pengajaran gereja (dogma gereja) dan program gereja. Namun, hal ini masih sulit dilaksanakan gereja-gereja pada umumnya karena terbatasnya orang-orang yang mampu membuat kurikulum Sekolah Minggu dengan baik.

Yang biasa terjadi, gereja menyediakan buku Kurikulum Pelajaran Sekolah Minggu yang dibuat oleh lembaga pelayanan anak atau gereja lain. Di Indonesia, buku-buku Kurikulum Pelajaran SM yang banyak beredar terbatas. Contohnya: buku Suara Sekolah Minggu, Pintar Sekolah Minggu, Children Desiring God, dll.. Untuk memilih bahan kurikulum yang baik, gereja perlu memastikan bahwa bahan-bahan tersebut memiliki dasar pengajaran Alkitab yang jelas dan benar.

Ada beberapa bahan SABDA yang dapat dijadikan bahan pendamping mengajar Sekolah Minggu.

- Kurikulum Mengajar SM Berdasarkan Komik Yesus Mesias yang bisa Anda dapatkan di situs: <https://mesias.sabda.org/> dan https://static.sabda.org/live/ministry_learning_center/SABDA_Ministry_Learning_Center_20210225_Kurikulum_Sekolah_Minggu_Berdasarkan_Komik_Yesus_Mesias.pdf.
- Bahan dari Kingstone Indonesia di situs: <https://komik.app>.
- Bahan-bahan pelayanan anak dari situs: <https://pepak.sabda.org>.

B. Sumber Bahan Pendukung Pengajaran Sekolah Minggu

Sumber pendukung pengajaran merupakan bahan-bahan biblikal yang dipakai untuk mempelajari Alkitab dengan tepat. Berikut adalah beberapa bahan pendukung penting untuk mempelajari Alkitab.

1. Pengantar Alkitab

Bahan pengantar Alkitab sangat berguna untuk mengetahui latar belakang dan konteks kitab/pasal dalam Alkitab, khususnya sehubungan dengan penulisannya, yaitu garis besar, tujuan, tahun, penulis, penerima kitab, dll. supaya guru dapat menafsirkan ayat-ayat Alkitab dengan lebih tepat.

2. Kamus Alkitab

Kamus Alkitab diperlukan untuk melihat dan mempelajari arti istilah-istilah penting dalam Alkitab, termasuk arti istilah-istilah tersebut dalam bahasa asli Alkitab (Ibrani dan Yunani). Dalam Kamus Alkitab, terdapat ribuan istilah yang merupakan kompilasi dari 20+ kamus yang saling terintegrasi sehingga pemahaman mengenai kata, makna, dan fakta-fakta dalam Alkitab semakin jelas dan luas pengertiannya.

3. Tafsiran Alkitab

Bahan Tafsiran Alkitab berisi penjelasan dari para penafsir Alkitab dengan melihat konteks latar belakang, studi kata, dan juga pemahaman penulisnya terhadap ayat/beberapa ayat/perikop dari kitab-kitab dalam Alkitab yang disusun secara sistematis. Penting diingat, GSM harus memilih bahan tafsiran yang alkitabiah dan sudah diterima oleh gereja-gereja Injili.

4. Peta Alkitab

Peta Alkitab adalah buku yang menunjukkan gambaran (peta) tempat-tempat dalam Alkitab pada zaman Alkitab. Di dalamnya juga ditunjukkan perkiraan jarak tempat-tempat dan hubungan tempat-tempat itu sesuai dengan sejarah peristiwanya dalam Alkitab. Dengan Peta Alkitab ini, kita bisa memberikan pemahaman yang lebih detail mengenai perspektif geografis, topografis, historis, arkeologis, dan kultural dari tempat peristiwa yang ada di Alkitab.

5. Bahan Teologi Sistematika (Pengajaran)

Bahan Teologi Sistematika akan menolong GSM belajar pokok-pokok penting iman Kristen untuk membangun fondasi iman yang kuat dan alkitabiah karena berisi inti pengajaran (doktrin) iman Kristen yang disusun secara sistematis. Namun, karena ada berbagai aliran teologi, guru perlu memastikan pengajaran-pengajaran tersebut alkitabiah, sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Teologi Sistematika terdiri dari kumpulan intisari pengajaran Alkitab yang sudah disusun secara sistematis berdasarkan pembagian yang sudah disepakati oleh ahli-ahli kitab, contohnya:

- Doktrin Alkitab
- Doktrin Allah
- Doktrin Manusia dan Dosa
- Doktrin Keselamatan
- dll..

C. Sumber Bahan Pembinaan Guru Sekolah Minggu

Pembinaan GSM perlu diadakan secara berkala untuk memperlengkapi GSM bertumbuh, meningkatkan pengetahuannya Alkitabnya, dan juga keterampilannya dalam mengajar maupun mengelola kelas SM. Jika gereja tidak bisa menyediakan acara-acara pembinaan, GSM dapat mencari bahan-bahan pembinaan berupa buku-buku cetak atau digital. Saat ini, banyak tersedia video rekaman training dan seminar yang ditujukan untuk membina GSM. Pastikan bahan-bahan pembinaan itu tidak menyimpang dari kebenaran firman Tuhan.

1. Training dan Seminar Pembinaan Guru

Apa yang bisa didapatkan dari training dan seminar?

- a. Pengetahuan Dasar tentang Pelayanan Sekolah Minggu

Sebelum menjadi GSM, training perlu diberikan agar guru memiliki dasar-dasar yang benar tentang arti, visi, misi, dan tujuan SM, motivasi melayani SM, serta pengetahuan administrasi SM. Gereja harus secara rutin mengadakan training dasar ini untuk menyegarkan motivasi GSM secara berkala. Banyak gereja mengeluhkan kurangnya GSM, hal ini disebabkan karena kurangnya usaha gereja memperkenalkan pelayanan SM melalui training-training dasar.

b. Keterampilan dalam Mengajar dan Mengelola Kelas SM

Keterampilan mengajar dan mengelola kelas harus diberikan secara bertahap sehingga GSM terus-menerus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan menguasai kelas. Selain itu, ada banyak metode mengajar yang dapat GSM pelajari supaya GSM dapat kreatif mengajar sesuai dengan usia anak dan tujuan yang ingin dicapai. Mengelola kelas termasuk dalam keterampilan administrasi seorang GSM yang akan sangat mendukung dan memperlancar pelaksanaan SM. Kesuksesan mengajar dan mengelola kelas oleh GSM menjadi kunci kesuksesan menjalankan SM di gereja.

c. Keterampilan Memakai Alat-Alat Digital/AI

Tidak dapat disangkal, para era digital ini, GSM dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan alat-alat digital dalam mengajar karena anak-anak SM adalah anak-anak yang lahir dengan alat-alat digital di sekitar mereka. GSM perlu belajar dan mengajarkan kepada anak-anak didiknya prinsip-prinsip Alkitab (literasi Alkitab) dalam pemakaian teknologi agar mereka terhindar dari berbagai masalah yang dilahirkan dari teknologi digital/AI.

Selain itu, GSM juga perlu dilengkapi dengan literasi digital agar tahu cara memakai alat-alat digital dengan benar. Banyak alat digital yang baik untuk menunjang pembelajaran, tetapi tidak semuanya berguna. Jadi, GSM harus memiliki kecerdasan digital untuk menolong anak agar cerdas dalam menggunakannya dan terhindar dari eksese-eksese negatif dari teknologi, misalnya kecanduan, ketidakjujuran, penipuan, dll..

Munculnya AI sebagai alat teknologi terbaru telah mengguncang dunia pendidikan karena AI telah mengubah cara belajar mengajar dan melayani zaman ini, termasuk cara GSM melakukan pelayanan SM. Untuk itu, GSM perlu belajar bersama dan mengevaluasi bagaimana AI dapat menjadi alat bantu melayani SM, baik dalam mempersiapkan pelajaran SM maupun mengelola administrasi SM.

2. Kelas Persiapan Mengajar Sekolah Minggu

Untuk menjamin bahwa Sekolah Minggu dapat menjalankan pengajaran dan memakai kurikulum SM dengan baik, gereja sebaiknya mengadakan "Kelas Persiapan Mengajar bagi GSM" (minimal seminggu sekali). Selain membangun disiplin, waktu persiapan mengajar sangat bermanfaat untuk GSM berbagi pergumulan, semangat, dan keterampilan. Kelas persiapan juga sangat penting untuk memastikan bahwa GSM telah mempersiapkan diri dengan bertanggung jawab sebelum mengajar anak-anak. Sesekali, pertemuan bisa diisi dengan pembekalan sehingga GSM bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar dan melayani.

D. Sumber Bahan Tambahan Lain

Ada sumber bahan tambahan yang dapat menjadi rujukan saat GSM melakukan pelayanan SM, yaitu bahan pelayanan anak dan konseling.

1. Sumber Bahan Pelayanan Anak

GSM perlu menambah wawasan tentang pelayanan anak, baik dalam menyiapkan pelajaran, aktivitas, maupun mengelola administrasi SM. Selain buku-buku cetak (perpustakaan), guru juga dapat mencari sumber-sumber digital berupa artikel, tip, bahan pelajaran, kegiatan/aktivitas, silabus, seminar, dan informasi lain untuk guru semakin terbuka wawasannya dalam mengembangkan SM. Pastikan bahan-bahan ini memiliki prinsip kekristenan yang jelas dan alkitabiah.

2. Sumber Bahan Konseling

GSM akan sering menghadapi masalah-masalah anak saat mengajar. Sering masalah-masalah itu muncul dari situasi keluarga, latar belakang anak, kepribadian/sifat-sifat anak, kebutuhan khusus anak, dll.. Masalah-masalah ini bisa menjadi salah satu penghambat pertumbuhan rohani anak. Tanpa memiliki pengetahuan psikologi anak/keluarga, GSM akan mengalami kesulitan memahami masalah yang dihadapi anak, alih-alih menolong anak. Oleh karena itu, sangat baik jika GSM belajar psikologi anak dan konseling untuk anak supaya pelayanannya semakin berdampak.

Pada era AI ini, SABDA membuat Christian Counseling GPT dan Christian Counselor Resources sebagai terobosan dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk pelayanan konseling, baik untuk pribadi, konselor, hamba Tuhan, gereja, dan juga GSM.

3. AI

Perkembangan teknologi AI membuka peluang besar untuk mendukung pelayanan Sekolah Minggu. Guru Sekolah Minggu (GSM) dapat menggunakan AI sebagai asisten belajar dan kreatif untuk menolong persiapan mengajar, seperti mencari ide aktivitas, menyusun bahan cerita Alkitab, membuat media kreatif (gambar, lagu, video), hingga menyusun pertanyaan diskusi yang relevan bagi anak-anak.

Selain itu, AI juga dapat membantu GSM dalam pengelolaan pelayanan, misalnya mengatur jadwal, evaluasi kegiatan, atau membuat laporan. AI dapat menjadi alat bantu, bukan pengganti, sehingga tetap perlu hikmat dan pendampingan Roh Kudus dalam memakainya.

Jadi, memang Alkitab adalah sumber utama untuk GSM mengajar, tetapi GSM juga perlu memperlengkapi diri dengan sumber bahan lain agar dapat melayani dengan sebaik-baiknya.

Doa

"Tuhan Yesus, aku sungguh bersyukur karena Engkau menyediakan begitu banyak sumber dan bahan yang dapat aku pelajari sebagai Guru Sekolah Minggu. Kiranya aku semakin terampil untuk Engkau pakai menjadi alat-Mu yang berguna. Amin."

REFERENSI 04 -- BAHAN PENGAJARAN SEKOLAH MINGGU

- Anderson, Mavis L.. *Persiapan Dasar*.
Dalam https://pepak.sabda.org/02/jun/2005/anak_persiapan_dasar. Diakses pada 28 April 2023.
- Budilaksono, Daniel. *Kelas Persiapan Mengajar Sekolah Minggu*.
Dalam https://pepak.sabda.org/kelas_persiapan_mengajar_sekolah_minggu. Diakses pada 27 April 2023.
- Gangel, Kenneth O. *Sumber-Sumber Bahan Pelajaran*.
Dalam https://pepak.sabda.org/08/jun/2005/anak_sumber_sumber_bahan_pelajaran. Diakses pada 25 April 2023.
- Hooks, Jennifer. *Mengajar Generasi Digital: Menjembatani Pemisahan*.
Dalam https://pepak.sabda.org/mengajar_generasi_digital_menjembatani_pemisahan. Diakses pada 5 September 2024.
- Kraft, Tamera. *10 Pelajaran untuk Gereja Anak yang Dapat Anda Gunakan Kapan Saja*.
Dalam https://pepak.sabda.org/10_pelajaran_untuk_gereja_anak_yang_dapat_anda_gunakan_kapan_saja. Diakses pada 25 April 2023.
- Kristanto, Purnawan, Igea Siswanto, dan Tim SABDA. *AITalks: AI dan Sekolah Minggu*. Dalam https://ai.sabda.org/event?id=aitalks_ai_dan_sekolah_minggu. Diakses pada 3 September 2025.
- Oeniyati, Yulia. *Bible Storytelling*.
Dalam https://live.sabda.org/mlc.php?title=bible_storytelling. Diakses pada 4 September 2025.
- Praka, Aldorei. *AITalks GoAI: Alkitab GPT (Bible Man)*.
Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=aitalks&title=ai_talks_goai_alkitab_gpt. Diakses pada 4 September 2025.
- Richards, Lawrence O.. *Kurikulum di Sekolah Minggu*.
Dalam https://pepak.sabda.org/24/may/2001/anak_kurikulum_di_sekolah_minggu. Diakses pada 26 April 2023.
- Setiawani, Mary Go. *Selayang Pandang Tentang Teknik Bercerita*.
Dalam https://www.pestal.org/selayang_pandang_tentang_teknik_bercerita. Diakses pada 28 April 2023.
- Tim SABDA. *AITalks: AI dan Galeri Natal*.
Dalam https://ai.sabda.org/event?id=aitalks_ai_dan_galeri_natal. Diakses pada 5 September 2025.

- Tim SABDA. *AITalks: AI dan Paskah*.
Dalam https://ai.sabda.org/event?id=ai_talks_ai_dan_paskah. Diakses pada 4 September 2025.
- Tim SABDA. *Anak/Parenting*.
Dalam https://c3i.sabda.org/kategori_bahan_c3i/anak_parenting. Diakses pada 5 September 2025.
- Tim SABDA. *GoAI! AI Quotient*.
Dalam https://ai.sabda.org/event?id=go_ai_ai_quotient. Diakses pada 3 September 2025.
- Tim SABDA. *SMART GSM: Teaching Digital Generation*.
Dalam <https://www.slideshare.net/slideshow/materi-roadshow-smart-gsm-teaching-digital-generation-gki-coyudanpdf/257666541>. Diakses pada 5 September 2024.
- Tim SABDA. *Metode AI Squared*. Dalam <https://ayo-pa.org/metode/ai-squared>.
Diakses pada 5 September 2024.
- Tim SABDA. *PEPAK Bahan Mengajar*.
Dalam https://pepak.sabda.org/pepak_bahan_mengajar. Diakses pada 27 April 2023.
- Tim SABDA. *Tips Mengadakan Pelatihan bagi Guru Sekolah*.
Dalam https://pepak.sabda.org/tip_mengadakan_pelatihan_bagi_guru_sekolah_minggu. Diakses pada 28 April 2023.

PELAJARAN 05 -- ADMINISTRASI SEKOLAH MINGGU

Pengelolaan administrasi Sekolah Minggu (SM) sangat dibutuhkan mengingat SM sebenarnya tidak jauh berbeda dari sekolah (tentu dalam skala yang berbeda). Pengelolaan administrasi SM yang dilaksanakan dengan baik akan memberi dampak yang positif terhadap perkembangan SM selanjutnya. Pelajaran terakhir dalam modul ini akan menolong kita bagaimana administrasi SM yang efektif dan pengelolaannya.

A. Kepengurusan Organisasi Sekolah Minggu

Tidak dapat disangkal bahwa dalam penyelenggaraan organisasi apa pun, termasuk dalam pelayanan SM, selalu ada beberapa unsur yang menjadi komponen penting dalam organisasi. SM bisa terlaksana dengan baik karena adanya orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengurusnya. Kepengurusan SM ini dibagi dalam beberapa jenjang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sekalipun tiap gereja menggunakan istilah-istilah yang berbeda dalam kepengurusannya, tetapi pada dasarnya memiliki kesamaan dalam menjalankan fungsinya. Berikut adalah kepengurusan yang biasanya terdapat dalam SM.

1. Pengurus Inti Sekolah Minggu

Kepemimpinan kepengurusan SM, biasanya terdiri dari 3 personil Pengurus Inti, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara (bisa ditambah wakil ketua), yang secara keseluruhan memiliki tugas utama, yaitu:

- a. Bertanggung jawab atas pembuatan rencana dan laporan tahunan/rutin untuk program/kegiatan, keuangan, dan administrasi SM.
- b. Bertanggung jawab atas jalannya kelancaran seluruh pelaksanaan kegiatan/program SM.
- c. Memberi pengarahan dan membuat keputusan-keputusan penting dalam pelaksanaan harian SM.
- d. Mewakili SM dalam rapat umum gereja.
- e. Memimpin rapat rutin internal SM.
- f. Memikirkan pengembangan SM dan strategi pelayanan yang tepat.

2. Koordinator Departemen Sekolah Minggu

Untuk gereja yang besar, kepengurusan inti di atas bisa diluaskan lagi dengan adanya departemen-departemen dalam SM, misalnya:

- a. Departemen Kebaktian Anak
- b. Departemen Pembinaan (Anak dan Guru) dan Konseling
- c. Departemen Administrasi/Umum (Kantor SM + Perpustakaan)

- d. Departemen Musik
- e. Departemen Multimedia
- f. Departemen Penginjilan
- g. dll..

Perluasan kepengurusan ini tergantung dari kebutuhan masing-masing SM. Masing-masing departemen akan dipimpin/diurus oleh seorang koordinator atau sebuah tim yang bertanggung jawab langsung kepada Pengurus Inti SM. Pemilihan koordinator, selain didasarkan pada dedikasi dan kesungguhannya melayani, juga pada kemampuan dan keahlian dalam bidang yang dipimpinnya. Misalnya, seorang guru SM yang senang dan pandai dalam hal musik menjadi Koordinator Departemen Musik, dst..

3. Ketua Kelas Sekolah Minggu

Selain kepemimpinan kepengurusan inti dan koordinator departemen, di bawah mereka terdapat Ketua-ketua Kelas SM yang membawahi masing-masing kelas SM. Tugas utama ketua kelas adalah:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pelaporan kebaktian kelas, termasuk keuangan dan administrasi kelas.
- b. Menyusun jadwal untuk guru-guru yang bertugas di kebaktian kelas.
- c. Mengatur jadwal visitasi untuk anak-anak SM yang tidak hadir.
- d. Selalu hadir dalam kebaktian anak.
- e. Melaksanakan tugas di kebaktian sesuai jadwal.

4. Guru-Guru Sekolah Minggu

Guru-guru kelas adalah orang-orang kunci yang menjadi motor dalam SM. Tanpa mereka, anak-anak tidak dapat dilayani dengan baik karena guru-guru kelas inilah yang langsung berhubungan dengan anak-anak secara rutin. Ketua kelas bekerja sama dengan guru-guru kelas memimpin kebaktian SM sesuai dengan yang sudah ditugaskan dan dijadwalkan, baik tugas memimpin pujian, bercerita atau tugas lainnya. Sangat besar kemungkinan Pengurus Inti atau Koordinator Departemen juga merangkap menjadi Guru Kelas.

B. Program Kegiatan Sekolah Minggu

Salah satu tugas utama Pengurus Inti SM bersama seluruh anggotanya adalah merencanakan program/kegiatan SM. Dianjurkan untuk dilakukan berkala, misalnya setahun sekali (tahunan) atau setahun 2 kali (semesteran). Secara umum, program-program yang dilaksanakan dalam SM, antara lain:

1. Ibadah Rutin

Ibadah rutin diadakan setiap minggu pada hari Minggu. Wajib dilakukan seperti halnya jemaat dewasa dalam ibadah raya. Tujuannya adalah untuk mengajar anak-anak kebenaran Alkitab, memperdalam iman dan prinsip hidup Kristen, serta mengenalkan Yesus sebagai Juru Selamat. Metode melakukan ibadah harus dengan banyak cara yang kreatif supaya selalu "fresh" sehingga anak-anak bergairah dan tidak monoton.

2. Ibadah Hari Raya Kristen (Natal dan Paskah)

Dalam ibadah Natal dan Paskah, biasanya anak Sekolah Minggu melakukan acara khusus, seperti mengadakan ibadah padang, nobar (nonton bareng), drama, lomba, atau acara-acara khusus untuk Natal/Paskah. Ibadah-ibadah seperti ini harus dikemas secara menarik supaya anak-anak yang belum mengenal Kristus tertarik untuk hadir. Oleh karena itu, kegiatan Natal dan Paskah haruslah berpusat pada Kristus yang menjadi pusat perayaan dan berita sukacita.

3. Ibadah Khusus (Nonrutin)

Selain ibadah Natal/Paskah, ada juga ibadah nonrutin Sekolah Minggu, seperti Retret Anak, Kebaktian Padang, KKR Anak, Penginjilan Anak, Sel Anak, PA Anak, Visitasi Anak, Penjangkauan, Ibadah Online Bersama, dll.. Acara-acara khusus ini kalau direncanakan secara bijaksana dan dengan perencanaan yang matang, tidak harus mengeluarkan biaya besar. Libatkan orang tua anak supaya menjadi kegembiraan bersama keluarga.

4. Kegiatan Guru

Kegiatan lain yang bisa dilakukan untuk GSM di luar kegiatan rutin adalah training/seminar bersama, cross-program antarseksi/komisi lain di gereja, rapat kerja/evaluasi (minimal 2 kali setahun), kegiatan pengakraban, dll.. Pelaksanaan kegiatan guru ini tergantung dari seberapa rapi organisasi SM. Sebaiknya, sudah tertata dalam rencana tahunan sehingga tidak ada program dadakan (instan). Karena sudah terencana, pelaksanaan dan dari mana anggaran kegiatan ini bisa dipikirkan dengan baik jauh-jauh hari.

C. Perencanaan Kelas Sekolah Minggu

Untuk menjalankan kegiatan SM, sangat baik jika guru dan kelas-kelas SM sudah disusun sedemikian rupa. Jika disesuaikan dengan umur dan tingkat perkembangan anak-anak, dengan mudah kita dapat menolong mereka belajar dengan lebih leluasa/mudah karena usia mereka yang berdekatan.

1. Pembagian Kelas-Kelas Sekolah Minggu

Tergantung dari besarnya jumlah anak dan tersedianya fasilitas (ruangan) gereja, pelayanan SM dapat dibagi berdasarkan kelompok-kelompok umur. Pembagian kelompok umur ini adalah sbb.: [Penamaan kelompok bisa bermacam-macam dan pembagian kelompok umur pun tidak baku, tergantung dari masing-masing gereja.]

a. Untuk Gereja Besar

- Kelas Batita (anak di bawah umur 3 tahun) [Kadang disebut juga Kelas Bayi atau Kelas Bermain.]
- Kelas Balita (anak di atas 3 tahun di bawah umur 5 tahun) [Kadang disebut juga Kelas Indria atau Kelas TK atau Kelas Kanak-kanak.]
- Kelas Pratama (anak umur 6 - 8 tahun) [Kadang disebut juga Kelas Kecil.]
- Kelas Madya (anak umur 9 - 11) [Kadang disebut juga Kelas Tanggung.]
- Kelas Pra-Remaja (anak umur 12 - 14 tahun) [Kadang disebut juga Kelas Besar.]

b. Untuk Gereja Kecil

- Kelas Kecil (3 - 6 tahun)
- Kelas Madya (7 - 10 tahun)
- Kelas Besar (11 - 14 tahun)

2. Pembagian Guru-Guru Kelas

Guru-guru kelas Sekolah Minggu dibagi berdasarkan jumlah kelas yang ada. Pada umumnya, gereja selalu mengalami kekurangan GSM. Karena itu, adakan perekrutan GSM secara berkala dengan dibarengi acara training untuk calon GSM baru.

Hal yang perlu dipikirkan dengan bijaksana adalah penempatan guru senior. Sering guru senior justru ditempatkan untuk mengajar anak-anak besar, padahal anak-anak kecil justru membutuhkan bimbingan guru senior yang lebih berpengalaman agar anak-anak dapat bertumbuh dengan stabil.

3. Jadwal Perencanaan Kegiatan Kelas

Perencanaan sangat diperlukan guru agar kegiatan kelas dapat berjalan sesuai dengan yang disiapkan. Lagi-lagi, dalam perencanaan perlu dipikirkan

bersama antarsemua guru agar mendapat program yang berdampak untuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Adakan acara Rapat Perencanaan Kegiatan SM minimal setahun 2 kali agar perencanaan SM rapi tersusun.

D. Administrasi Sekolah Minggu

Sekolah Minggu yang disiplin akan menerapkan sistem administrasi yang rapi guna menunjang kemajuan pelayanan gereja. Untuk saat ini, digitalisasi administrasi seharusnya sudah dijalankan, terkhusus untuk kepentingan pendataan guru dan murid. Namun demikian, kita tidak akan membahas secara detail, tetapi hanya bagian-bagian besarnya.

1. Pendataan Guru dan Anak

Setiap kelas harus memiliki catatan tentang data anak-anak yang hadir di kelas serta data gurunya. Untuk itu, buatlah Kartu Data Anak yang berisi data-data penting, misalnya nama, alamat, tgl. lahir, foto, jumlah saudara, nama orang tua, agama orang tua, gereja orang tua, dan catatan-catatan pribadi lain (apakah sudah menerima Yesus sebagai Juru Selamat, adakah latar belakang lain yang berkaitan dengan pertumbuhan rohaninya, dll.). Kartu ini harus diisi oleh setiap anak di kelas sehingga dapat dipakai bila diperlukan. Simpanlah kartu-kartu ini dalam urutan abjad. Kartu ini bisa dibuat sendiri sesuai kebutuhan. Kartu hanya salah satu contoh yang bisa dipakai untuk mendata anak atau guru. Jika Anda mau mendatanya secara digital, ada banyak platform yang bisa digunakan, seperti Google Form dan Spreadsheet, aplikasi yang bisa dicetuskan di gereja tersebut, dll..

2. Laporan Data Pribadi dan Absensi Guru dan Anak

Ada sistem digital sederhana yang bisa dipakai gereja untuk mencatat data guru/anak dan absensi guru/anak, misalnya dengan file Spreadsheet/Google Sheet, yang berisi:

- Data pribadi semua guru dan anak-anak (nama, tgl. lahir, alamat, keluarga, hobi, dll.).
- Absensi (tgl. kehadiran mingguan).

Pendataan harus dilakukan oleh guru secara rutin. Untuk yang analog, bisa dipakai "Kartu Data Guru/Anak" dan Kartu Kehadiran", yang pencatatannya dilakukan oleh guru atau anak sendiri dengan menempelkan stiker kecil, atau mencatatnya dengan tulisan tangan setiap minggunya.

Dari semua laporan yang dikumpulkan dalam kelas (baik digital maupun analog), guru dapat membuat statistik, terutama tentang perkembangan

kehadiran guru/anak, dan keaktifan guru/anak. Jika setiap kelas membuatnya, file atau kartu ini akan sangat berguna untuk dijadikan laporan kegiatan SM bulanan/tahunan (raker Sekolah Minggu).

3. Laporan Kegiatan Sekolah Minggu

Laporan ini penting agar guru dapat mendata semua kegiatan yang dilakukan, baik ibadah-ibadah maupun kegiatan Sekolah Minggu lainnya. Ini bisa menjadi cara untuk mengevaluasi perkembangan kegiatan SM. Pada saat raker atau rapat gereja bulanan, ketua bisa melaporkannya secara lengkap.

4. Laporan Keaktifan Guru/Anak di Kelas

Laporan keaktifan guru/anak diperlukan untuk dapat melihat perkembangan guru/anak, khususnya jika ada keberhasilan dan peningkatan yang dikerjakan oleh guru/anak. Misalnya:

- Untuk anak: berani maju ke depan untuk menyanyi, berdoa, bersaksi, menulis puisi/kesaksian, membawa teman baru, menghafal ayat, dll..
- Untuk guru: berani memimpin nyanyi, bercerita, bersaksi, dll..

5. Laporan Persembahan

Mencatat jumlah uang persembahan yang diterima setiap minggunya, juga persembahan-persembahan khusus lainnya, misalnya perpuluan, dll..

6. Kegiatan Visitasi Guru/Anak

Bisa dilakukan secara digital/analog (kartu). Kegiatan ini berisi catatan guru/anak yang tidak hadir minggu itu. Catatan digunakan sebagai pengingat bagi guru untuk melakukan visitasi ke guru/anak yang tidak hadir tersebut, khususnya jika tidak hadir karena sakit atau masalah lainnya.

7. Inventarisasi Sarana Prasarana

Untuk mencatat barang-barang yang menjadi milik kelas, termasuk buku-buku perpustakaan (digital atau analog), lemari, meja, kursi, alat musik, dll..

Pada era digital ini, sudah waktunya SM mengadopsi cara digital atau memanfaatkan teknologi AI dalam melakukan penyusunan perencanaan, program, kegiatan, penjadwalan kelas, dan administrasi SM. Jika semua notulen rapat, data, dan laporan-laporan kegiatan SM ini dilakukan dengan disiplin, SM akan menuai keuntungan karena setiap perkembangan dapat dilihat, dianalisis, bahkan diantisipasi. AI adalah salah satu alat teknologi yang dapat dipakai

untuk memberikan kemudahan dalam melakukan perencanaan dan administrasi SM. Mari kita gunakan teknologi yang terbaik untuk melayani Tuhan!

Doa

"Tuhan Yesus, ajari aku untuk memberi perhatian pada hal-hal kecil yang terjadi di kelas Sekolah Minggu supaya aku semakin menghargai karya-Mu yang indah. Kiranya aku semakin menghargai hal-hal besar yang Engkau lakukan bagi domba-domba kecil ini. Terpujilah nama-Mu. Amin."

REFERENSI 05 -- ADMINISTRASI SEKOLAH MINGGU

- Bower, Robert K.. *Konsep Dasar Administrasi yang Baik*.
Dalam https://pepak.sabda.org/15/jan/2002/anak_konsep_dasar_administrasi_yang_baik. Diakses pada 2 Mei 2023.
- Choun, Robert J., dan Michael S. Lawson. *Pengaturan dan Administrasi Sekolah Minggu*.
Dalam https://pepak.sabda.org/08/sep/2005/anak_pengaturan_dan_administrasi_sekolah_minggu. Diakses pada 27 April 2023.
- Dana, Davida Welni. *Sekretaris Sekolah Minggu*. https://pepak.sabda.org/13/jul/2007/anak_sekretaris_sekolah_minggu.
Diakses pada 2 Mei 2023.
- Leavitt, Guy P.. *Bagaimana Menjadikan Rapat Menarik*.
Dalam https://pepak.sabda.org/16/sep/2005/anak_bagaimana_menjadikan_rapat_menarik. Diakses pada 5 September 2024.
- Setiawani, Mary Go. *Membuat Rencana Tahunan*.
Dalam https://pepak.sabda.org/membuat_rencana_tahunan. Diakses pada 5 September 2024.
- Setiawani, Mary Go. *Organisasi Sekolah Minggu*.
Dalam https://pepak.sabda.org/15/may/2001/anak_organisasi_sekolah_minggu.
Diakses pada 28 April 2023.
- Siswanto, Igea. *Sekolah Alkitab Liburan*.
Dalam https://live.sabda.org/mlc.php?title=sekolah_alkitab_liburan. Diakses pada 4 September 2025.
- Tim SABDA. *Buku Catatan di Sekolah Minggu*.
Dalam https://pepak.sabda.org/15/jan/2002/anak_buku_catatan_di_sekolah_minggu.
Diakses pada 28 April 2023.
- Tim SABDA. *Daftar Bahan Sekolah Alkitab Liburan*.
Dalam <https://resource.sabda.org/detail.php?id=sal>. Diakses pada 3 September 2024.
- Tim Yayasan Pekerjaan Pelayanan Anak Timotius. *Pekan Sekolah Minggu (Pada Masa Liburan Sekolah)*.
Dalam https://pepak.sabda.org/pekan_sekolah_minggu_pada_masa_liburan_sekolah.
Diakses pada 6 September 2024.